

Implementasi Kepemimpinan Transformasional Pemerintah Desa dalam Penguatan UMKM Berbasis Hasil Laut di Desa Kuala Simbur

* Pipit Dwi Kurniasih¹

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Jambi

*Corresponding Author : pipitdwikurniasihhh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan transformasional oleh pemerintah Desa Kuala Simbur dalam penguatan UMKM berbasis hasil laut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan secara naratif dengan mengacu pada empat dimensi kepemimpinan transformasional, yaitu idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa telah memiliki peran dalam pengembangan UMKM, yang ditunjukkan melalui pemberian bantuan peralatan produksi berupa panci dan kompor gas, fasilitasi kegiatan dari pihak luar atau dinas terkait, serta adanya peningkatan jumlah UMKM dari tahun ke tahun. Namun, peran tersebut masih bersifat parsial, belum terstruktur, dan belum berkelanjutan. Pemerintah desa belum memiliki visi strategis yang jelas terkait pengembangan UMKM, belum mampu membangun motivasi kolektif secara konsisten, serta belum menginisiasi program inovasi dan pendampingan secara mandiri. Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional di Desa Kuala Simbur sudah mulai berjalan, namun belum optimal, sehingga diperlukan penguatan kapasitas kepemimpinan, perumusan strategi yang terarah, serta peningkatan peran aktif pemerintah desa dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis hasil laut secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Pemerintah Desa, UMKM, Hasil Laut

Abstract

This study aims to analyze the implementation of transformational leadership by the Kuala Simbur Village Government in strengthening marine-based Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This research employs a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and document analysis. The data were analyzed narratively based on four dimensions of transformational leadership: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. The findings indicate that the village government has played a role in the development of MSMEs, as evidenced by the provision of production equipment such as cooking pots and gas stoves, facilitation of activities in collaboration with external parties or relevant agencies, and an increase in the number of MSMEs over the years. However, these efforts remain partial, unstructured, and unsustainable. The village government has not yet established a clear strategic vision for MSME development, has been unable to consistently build collective motivation, and has not independently initiated innovation programs and mentoring activities. This study concludes that the implementation of transformational leadership in Kuala Simbur Village has begun to take place but is not yet optimal. Therefore, it is necessary to strengthen leadership capacity, formulate well-directed strategies, and enhance the active role of the village government in promoting the sustainable development of marine-based MSMEs.

Keywords: Transformational Leadership, Village Government, Msmes, Marine-Based Economy.

PENDAHULUAN

Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi lokal, terutama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat. Dalam konteks desa pesisir, sektor hasil laut menjadi salah satu sumber utama ekonomi yang dapat dikembangkan melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan yang mampu mendorong perubahan, inovasi, serta peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan.

Desa Kuala Simbur memiliki potensi hasil laut yang cukup besar, yang dimanfaatkan masyarakat dalam berbagai bentuk usaha seperti kerupuk udang, ikan asin, terasi, dan produk olahan lainnya. Namun, dalam praktiknya, UMKM tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan teknologi, minimnya inovasi, serta lemahnya pemasaran.

Kepemimpinan transformasional menjadi pendekatan yang relevan dalam menjawab permasalahan tersebut. Model kepemimpinan ini menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menciptakan visi, memberikan motivasi, mendorong inovasi, serta memberikan perhatian terhadap kebutuhan individu masyarakat.

Meskipun demikian, implementasi kepemimpinan transformasional di tingkat desa seringkali belum berjalan optimal. Namun, berdasarkan temuan lapangan, pemerintah Desa Kuala Simbur tidak sepenuhnya pasif, melainkan telah menunjukkan beberapa bentuk peran dalam mendukung UMKM, seperti pemberian bantuan peralatan produksi dan fasilitasi kegiatan dari pihak luar.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana implementasi kepemimpinan transformasional pemerintah Desa Kuala Simbur dalam penguatan UMKM berbasis hasil laut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi empiris secara mendalam mengenai perilaku kepemimpinan pemerintah desa serta respons pelaku UMKM terhadap bentuk-bentuk kepemimpinan yang diterapkan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik melalui pengalaman langsung informan dan keterlibatan peneliti di lapangan (Creswell & Creswell, 2018). Proses penelitian dilakukan melalui interaksi langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang kaya mengenai pola kepemimpinan dan dinamika pengembangan UMKM di Desa Kuala Simbur.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala desa, perangkat desa, serta beberapa pelaku UMKM hasil laut yang telah beroperasi selama beberapa tahun. Wawancara dilakukan secara fleksibel dengan pertanyaan terbuka agar informan dapat memberikan jawaban yang reflektif sesuai kondisi yang mereka alami (Creswell & Creswell, 2018). Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada lokasi produksi UMKM dan kegiatan desa yang berkaitan dengan bidang ekonomi. Observasi ini penting untuk melihat secara langsung bentuk dukungan pemerintah desa, kondisi usaha pelaku UMKM, serta pola interaksi pemimpin dengan masyarakat.

Dokumen desa seperti RPJMDes, profil desa, dan data UMKM turut dianalisis untuk memahami komitmen kebijakan dan perencanaan pemerintah desa terhadap sektor UMKM. Analisis dokumen merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif untuk melengkapi data lapangan dan memperkuat validitas informasi (Nilamsari, 2014). Analisis data dilakukan secara berkelanjutan dengan mengikuti alur Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Untuk menguji keabsahan data, triangulasi sumber dan teknik digunakan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen resmi desa (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dianalisis menggunakan empat dimensi kepemimpinan transformasional sebagaimana dirumuskan dalam Northouse (2016), yaitu *Idealized Influence*, *Inspirational Motivation*, *Intellectual Stimulation*, dan *Individualized Consideration*. Keempat dimensi ini relevan digunakan untuk melihat efektivitas kepemimpinan pemerintah desa dalam mendorong penguatan UMKM berbasis hasil laut. Analisis dilakukan dengan membandingkan temuan lapangan dengan konsep teoretis serta memahami bagaimana pemimpin memengaruhi motivasi, inovasi, dan partisipasi masyarakat (Northouse G., 2016). Berdasarkan temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa telah menunjukkan adanya peran dalam pengembangan UMKM, meskipun peran tersebut belum berjalan secara optimal, belum terstruktur, dan belum berkelanjutan. Bentuk peran yang ditemukan meliputi pemberian bantuan peralatan produksi, fasilitasi kegiatan dari pihak luar, serta adanya pertumbuhan jumlah UMKM dari tahun ke tahun.

1. *Idealized Influence*

Dalam teori kepemimpinan transformasional, *idealized influence* menekankan pentingnya pemimpin menjadi teladan, memiliki visi kuat, serta memberikan arah perubahan yang dapat dipercaya oleh pengikut (Northouse G., 2016). Pemimpin diharapkan mampu menanamkan nilai, keyakinan, dan orientasi masa depan yang jelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa telah memiliki peran, namun belum kuat dalam aspek visi dan arah kebijakan. Visi strategis yang secara khusus berfokus pada pengembangan UMKM berbasis hasil laut belum dirumuskan secara jelas dalam perencanaan desa. Arah pembangunan yang ada masih bersifat umum dan belum menempatkan UMKM sebagai sektor prioritas yang terarah.

Meskipun demikian, kontribusi nyata telah terlihat melalui pemberian bantuan peralatan produksi berupa panci dan kompor gas kepada beberapa pelaku UMKM pada beberapa tahun sebelumnya. Bantuan tersebut menunjukkan adanya upaya pemerintah desa dalam mendukung aktivitas produksi masyarakat. Namun, pola pemberian bantuan masih bersifat sporadis dan belum berbasis pada perencanaan strategis yang sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan dalam dimensi *idealized influence* telah muncul, tetapi belum sepenuhnya mencerminkan kepemimpinan transformasional yang mampu memberikan arah jangka panjang.

2. *Inspirational Motivation*

Dimensi *inspirational motivation* menuntut pemimpin mampu membangun semangat kolektif, mengkomunikasikan harapan, serta memotivasi masyarakat untuk mencapai tujuan bersama (Northouse G., 2016).

Inspirational motivation mengacu pada kemampuan pemimpin dalam membangun semangat kolektif, memberikan dorongan, serta menciptakan optimisme untuk mencapai tujuan bersama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa telah menjalankan peran motivasional dalam bentuk pemberian dorongan kepada masyarakat untuk tetap menjalankan usaha.

Peran tersebut juga terlihat melalui fasilitasi kegiatan dari pihak luar atau dinas terkait yang datang ke desa dalam rangka pengembangan UMKM. Fasilitasi ini

memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, serta jaringan yang dapat mendukung pengembangan usaha.

Namun demikian, motivasi yang diberikan belum terorganisasi secara sistematis dan belum berkelanjutan. Forum UMKM, komunitas usaha, maupun kegiatan rutin seperti pelatihan motivasi atau pameran produk belum tersedia. Ketiadaan wadah kolektif menyebabkan semangat bersama di antara pelaku UMKM belum terbentuk secara optimal. Dengan demikian, dimensi *inspirational motivation* telah dijalankan, tetapi belum mampu menciptakan motivasi kolektif yang kuat dan berkesinambungan.

3. Intellectual Stimulation

Menurut teori, *intellectual stimulation* mengharuskan pemimpin mendorong inovasi, pembelajaran, serta perubahan cara berpikir masyarakat melalui stimulasi ide dan kesempatan bereksperimen (Northouse G., 2016). Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam aspek ini masih terbatas, meskipun telah terdapat indikasi awal keterlibatan.

Keterlibatan tersebut terlihat dari peran pemerintah desa dalam memfasilitasi kegiatan pelatihan atau pembinaan yang diselenggarakan oleh pihak luar, seperti dinas terkait. Melalui kegiatan tersebut, pelaku UMKM memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerintah desa berperan sebagai penghubung akses pembelajaran, meskipun belum menjadi penggerak utama inovasi.

Keterbatasan masih terlihat pada belum adanya program pelatihan mandiri, belum tersedianya fasilitas seperti rumah produksi atau pusat UMKM, serta belum adanya dorongan sistematis terhadap inovasi produk. Akibatnya, sebagian besar pelaku UMKM masih mempertahankan metode produksi tradisional. Dengan demikian, dimensi *intellectual stimulation* telah mulai muncul, tetapi belum berkembang menjadi strategi yang terencana dan berkelanjutan.

4. Individualized Consideration

Dimensi *individualized consideration* dalam teori transformasional menekankan perhatian pemimpin terhadap kebutuhan pribadi setiap individu, termasuk memberikan dukungan, bimbingan, dan pendampingan sesuai karakteristik masing-masing (Northouse G., 2016). Temuan penelitian menunjukkan bahwa perhatian pemerintah desa terhadap pelaku UMKM telah terlihat melalui pemberian bantuan peralatan produksi, seperti panci dan kompor gas.

Selain itu, peningkatan jumlah UMKM setiap tahunnya menunjukkan adanya perkembangan sektor usaha masyarakat yang mengindikasikan kontribusi pemerintah desa dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan usaha. Meskipun demikian, perhatian yang diberikan masih belum merata dan belum berbasis pada pemetaan kebutuhan yang komprehensif.

Ketiadaan data yang sistematis mengenai kondisi UMKM serta belum adanya pendampingan, monitoring, dan mentoring secara rutin menjadi kendala dalam optimalisasi peran pemerintah desa. Dengan demikian, dimensi *individualized consideration* telah mulai dijalankan, namun masih berada pada tahap awal dan belum optimal.

Untuk memperjelas tingkat pencapaian indikator kepemimpinan transformasional, berikut disajikan tabel evaluasi berdasarkan hasil penelitian:

Tabel Evaluasi Indikator Kepemimpinan Transformasional

No	Dimensi	Indikator	Temuan Penelitian	Status
1	Idealized Influence	Visi strategis UMKM	Belum ada visi khusus UMKM	✗
		Keteladanan pemimpin	Belum terlihat sebagai role model	✗
		Arah kebijakan jelas	Masih bersifat umum	✗
		Dukungan nyata	Bantuan panci & kompor	✓
2	Inspirational Motivation	Motivasi kepada UMKM	Ada dorongan dari pemerintah desa	✓
		Semangat kolektif	Belum ada forum UMKM	✗
		Komunikasi visi	Belum jelas	✗
		Fasilitasi pihak luar	Ada fasilitasi kegiatan dinas	✓
3	Intellectual Stimulation	Pelatihan desa	Belum ada program mandiri	✗
		Inovasi produk	Masih rendah	✗
		Akses pembelajaran	Difasilitasi pihak luar	✓
		Fasilitas UMKM	Belum tersedia	✗
4	Individualized Consideration	Bantuan sesuai kebutuhan	Ada bantuan alat produksi	✓
		Perhatian individu	Ada, namun belum merata	⚠
		Pendampingan usaha	Belum ada	✗
		Pemetaan UMKM	Belum sistematis	✗
		Pertumbuhan UMKM	Meningkat setiap tahun	✓

SIMPULAN

Implementasi kepemimpinan transformasional pemerintah Desa Kuala Simbur dalam penguatan UMKM berbasis hasil laut masih jauh dari optimal. Keempat dimensi kepemimpinan transformasional yang menjadi indikator *utama idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration* belum diterapkan secara sistematis maupun berkelanjutan.

Pemerintah desa belum memiliki visi strategis yang dapat menjadi pedoman dalam pengembangan UMKM. Motivasi yang diberikan belum mampu membangun semangat kolektif, pelatihan dan inovasi tidak dikembangkan di tingkat desa, serta perhatian individual belum didasarkan pada analisis kebutuhan yang terencana. Kondisi ini berdampak pada stagnasi perkembangan UMKM di Desa Kuala Simbur.

Untuk mendorong penguatan UMKM hasil laut, pemerintah desa perlu memperbaiki kapasitas kepemimpinan, merumuskan strategi pengembangan UMKM dalam dokumen perencanaan desa, meningkatkan kompetensi aparatur, serta menciptakan forum-forum yang mampu menumbuhkan inovasi dan motivasi pelaku UMKM. Transformasi kepemimpinan desa menjadi kunci utama dalam mencapai kemajuan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *FIFTH EDITION RESEARCH DESIGN Qualitative, quantitative and mixed methods research*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4324/9781315707181-60>
- Hastuti, R. V., Zain, F., Putri, R., Putri, N. R., Chairani, & Nurlaili. (2023). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Desa Pematang Kuala, Serdang Bedagai. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3481–3484. Retrieved from <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/195/175>
- Jefri, U., & Ibrohim. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 86. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.730>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*. SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd. 3 (Miles, Mat, Vol. 11). SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd. 3.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–1828. Retrieved from <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Northouse G., P. (2016). *Leadership: Theory and Practice*. SAGE Publications, Inc.
- Wart, M. Van. (2013). Lessons from Leadership Theory and the Contemporary Challenges of Leaders. *Public Administration Review*, 73, 553–565. <https://doi.org/10.1111/puar.12069>.Lessons
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (Eight Edit). Pearson Education, Inc.